



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA SMP
SANTO YOSEPH PEMUDA MEDAN
TAHUN 2023**



Oleh:

Jane Eirene Apulina Ginting
NIM. 032019015

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2023**



**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA SMP
SANTO YOSEPH PEMUDA MEDAN
TAHUN 2023**



Untuk Gemperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan

OLEH:

JENE EIRENE APULINA GINTING
NIM 032019015

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2023**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jane Eirene Apulina Ginting

Nim : 032019015

Judul : Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keaslianya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

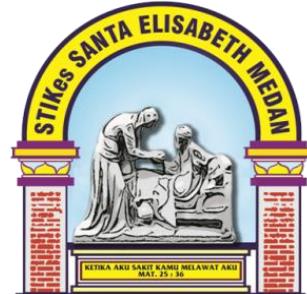
Medan, 7 Juli 2023

Hormat saya

(Jane Eirene Apulina Ginting)



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Jane Eirene Apulina Ginting

Nim : 032019015

Judul : Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023.

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Skripsi Jenjang Sarjana Keperawatan
Medan, 7 Juli 2023

Pembimbing II

Pembimbing I

(Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes) (Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep)

Mengetahui
Ketua program studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji
Pada 7 Juli 2023

PANITIA PENGUJI

Ketua : Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

.....

Anggota : 1. Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes

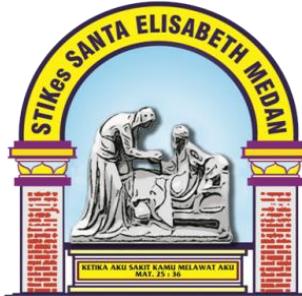
.....

2. Dr. Lili Novitarum, S.Kep.Ns., M.Kep

.....

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Jane Eirene Apulina Ginting

Nim : 032019015

Judul : Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMP Santo Yoseph Pemuda Medan 2023.

Telah disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Skripsi Jenjang Sarjana Keperawatan
Pada 29 Mei 2023 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

Penguji I : Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

TANDA TANGAN

Penguji II : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes

Penguji III : Dr. Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep) (Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : Jane Eirene Apulina Ginting

NIM : 032019015

Program Studi : S1 Keperawatan

Jenis Karya : Skripsi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royaliti Non-ekslusif (Nono-exclutive Royalty Free Rigth) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMP Santo Yoseph Pemuda Medan 2023** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalty Non-ekslutif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai seorang penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 7 Juli 2023

Yang menyatakan

(Jane Eirene Apulina Ginting)



STIKes Santa Elisabeth Medan

ABSTRACT

Jane Eirene Apulina Ginting 032019015

Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada siswa SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023

Program Studi Ners 2023

Kata Kunci : Kepercayaan diri, penyesuaian diri,
(xvii + 64 + Lampiran)

Kepercayaan diri merupakan kenyakinan akan kemampuan dalam diri, dan potensi dalam meraih suatu tujuan yang diharapkan. Hal ini menjadi salah satu kebutuhan diri yang penting untuk berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sosialnya, sebab dengan adanya kepercayaan diri yang baik akan membuat seseorang menjadi mampu dalam menyesuaikan diri dengan orang lain, dan lingkungan sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada siswa SMP Santo Yoseph Pemuda Medan tahun 2023. Jenis Penelitian kuantitatif dengan desain *Cross-sectional*. Jumlah Populasi peneltian 122 responden. Teknik pengambilan sampel *total sampling*, instrument yang di gunakan adalah kuesioner. Hasil Penelitian yang diperoleh Kepercayaan diri siswa/i SMP Santo Yosep kategori baik sebanyak 117 (95,9%), Penyesuaian diri mayoritas kategori baik sebanyak 120 responden (98,4 %), analisis data yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji statistic *spearmen's Rho*. Hasil uji statistic menunjukan bahwa nilai p value = 0,000 ($p < \alpha$ 0,05) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada siswa/i SMP Santo Yoseph Pemuda Medan dengan nilai korelasi 0,457 berarti kekuatan korelasi berada di kategori sedang, angka tersebut menunjukkan korelasi positif, yang berarti searah atau semakin baik kepercayaan diri maka semakin baik juga penyesuaian diri, begitu sebaliknya. Diharapkan pihak tetap mempertahankan tingkat kepercayaan siswa/i dengan cara memfasilitasi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri mereka.

Daftar pustaka (2010-2022)



ABSTRACT

Jane Eirene Apulina Ginting 032019015

The relationship between self-confidence and self-adjustment among students at Santo Yoseph Pemuda Medan Middle School in 2023

Nursing Study Program 2023

Keywords: self-confidence, self-adjustment,
(xvii + 64 + Appendices)

Self-confidence is belief in one's own abilities and potential to achieve a desired goal. This is one of the important personal needs for interacting with other people and their social environment, because having good self-confidence will make a person able to adapt to other people and their social environment. This research aims to determine the relationship between self-confidence and self-adjustment among students at Santo Yoseph Pemuda Medan Middle School in 2023. This type of research is quantitative with a cross-sectional design. Total research population 122 respondents. Total sampling technique, the instrument used was a questionnaire. The results of the research obtained were that the self-confidence of Santo Yosep Middle School students was in the good category of 117 (95.9%), the majority of self-adjustment was in the good category of 120 respondents (98.4%), data analysis used univariate and bivariate with the Spearman's Rho statistical test. The statistical test results show that the p value = 0.000 ($p < \alpha 0.05$) means that there is a significant relationship between self-confidence and self-adjustment in students of SMP Santo Yoseph Pemuda Medan with a correlation value of 0.457 meaning that the correlation strength is in the medium category, This number shows a positive correlation, which means the same direction or the better the self-confidence, the better the self-adjustment, and vice versa. It is hoped that the parties will maintain the level of student confidence by facilitating extracurricular activities that can grow their self-confidence.

Bibliography (2010-2022)



STIKes Santa Elisabeth Medan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan. Penyusunan Skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, perhatian, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Lindawati. F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.kep selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah mengijinkan penulis untuk mengikuti penyusunan Skripsi ini.
3. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Bapak Jansin Ginting dan ibu Netty Sembiring dan juga saudara/i kandung saya Bayang, Laki, Bik Rita, Bik Emelya yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moral maupun finansial, motivasi serta doa kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan terkhusus buat abang Clinton christian pasaribu memberikan dukungan dan dorongan yang baik untuk



STIKes Santa Elisabeth Medan

saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

4. Imelda Derang, Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing I sekaligus penguji I yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan dengan sangat baik dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Lindawati Simorangkir, Ns., M.Kes selaku dosen pembimbing II sekaligus penguji II yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan dengan sangat baik dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Mardiati Br Barus, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu, membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Linda Sihotang S.pd selaku kepala sekolah SMP Santo Yoseph Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian di SMP Santo Yoseph Medan.
8. Kepada seluruh dosen dan sekaligus ibu asrama yang telah membimbing kami, memberikan dukungan, motivasi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan ke XIII Tahun 2019. Terkhusus teman-teman terdekat saya Susta silalahi, Miltri munthe, Dumora panjaitan, Natalia bakara yang memberikan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.



STIKes Santa Elisabeth Medan

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih belum sempurna, baik isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulismenerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk Skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkati dan memberikan rahmatnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu penulis untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini. Harapan penulis semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembangunan ilmu pengetahuan khususnya dalam profesi keperawatan.

Medan, 15 Maret 2023
Penulis

(Jane Eirene Apulina Ginting)



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	
PROGRAM STUDI NERS STIKES SANTA ELISABETH MEDAN.....	4
Tanda Pengesahan Skripsi	6
KATA PENGANTAR	9
DAFTAR ISI.....	13
DAFTAR TABEL.....	15
DAFTAR BAGAN	16
BAB 1 PENDAHULUAN	17
1.1 Latar Belakang	17
1.2 Rumusan Masalah	22
1.3 Tujuan Penelitian	22
1.3.1 Tujuan Umum	22
1.3.2 Tujuan Khusus	22
1.4 Manfaat Penelitian	22
1.4.1 Manfaat Teoritis	22
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	24
2.1 Kepercayaan diri	24
2.1.1 Pengertian kepercayaan diri	24
2.1.2 Ciri-ciri individu yang mempunyai kepercayaan diri	25
2.1.3 Proses pembentukan kepercayaan diri	27
2.2 Penyesuaian Diri.....	30
2.2.1 Pengertian penyesuaian diri	30
2.2.2 Karakteristik penyesuaian diri.....	31
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi.....	32
2.2.4 Aspek-aspek penyesuaian diri.....	33
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	35
3.1 Kerangka Konsep	35
3.2 Hipotesis Penelitian	36
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	37
4.1 Rancangan penelitian.....	37
4.2 Populasi dan Sampel	37
4.2.1 Populasi	37
4.2.2 Sampel.....	38
4.3 Variabel penelitian dan Defenisi operasional	38
4.3.1 Variabel Independen	38
4.3.2 Variabel Dependental	38
4.3.3 Definisi operasional	39
4.4 Instrumen Penelitian.....	40



STIKes Santa Elisabeth Medan

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
4.5.1 Lokasi	42
4.5.2 Waktu Penelitian	42
4.6 Prosedur pengambilan dan Pengumpulan Data.....	42
4.6.1 Pengumpulan data	42
4.6.2 Teknik pengumpulan data.....	43
4.6.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	43
4.7 Kerangka Operasional	45
4.8 Analisa Data	46
4.9 Etika Penelitian.....	47
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Gamabaran Lokasi Penelitian	48
5.2 Hasil Penelitian	48
5.2.1 Karakteristik Berdasarkan Usia Responden, Jenis Kelamin.....	49
5.2.2 Kepercayaan Diri	49
5.2.3 Penyesuaian Diri	50
5.2.4 Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri.....	50
5.3 Pembahasan.....	51
5.3.1 Kepercayaan Diri	51
5.3.2 Penyesuaian Diri	53
5.3.3 Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri.....	55
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
6.1 Simpulan	61
6.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65
Lampiran 1 Lembar Surat ijin penelitian	68
Lampiran 1 Lembar Master Data	69
Lampiran 3 Lembar Konsultasi.....	70
SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN	76
KUISIONER KEPERCAYAAN DIRI	77



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Defenisi Operasional Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023.....	33
---	----

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1. Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023	29
Bagan 4.7. Kerangka Operasional Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023	40



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyesuaian diri bagi setiap orang sangat dibutuhkan, apalagi bagi siswa yang memasuki suasana lingkungan sekolah baru. Siswa dituntut mampu menyesuaikan diri dengan segala komponen dan fasilitas yang tersedia, kegiatan pembelajaran, peraturan serta sarana dan prasarana yang ada. Hal ini dialami oleh setiap siswa yang kesanggupannya berbeda-beda. Penyesuaian diri yang baik maka siswa akan lebih mampu menghadapi situasi dan kondisi yang dialaminya, sebaliknya jika kurang mampu melakukan penyesuaian diri maka siswa yang bersangkutan maka akan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan baru tersebut dan bahkan dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar sehingga hasil belajar pun akan kurang memuaskan, oleh karena itu perlu adanya konseling sesuai kebutuhan diri dan keadaan lingkungan dimana siswa berada dan berinteraksi. diberikan pelayanan konseling yang memadai, agar tercapai kesesuaian antara kebutuhan diri dengan keadaan lingkungan dimana siswa berada dan berinteraksi (Risnawati & Salahuddin, 2022).

Siswa baru dituntut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan teman yang baru walaupun tidak semua siswa mampu, sebab bagi para remaja disaat inilah ditemukan banyak masalah akibat perubahan harapan sosial, peran dan perilaku. Berada di lingkungan sekolah baru akan membuat seorang siswa sedikit merasa berbeda karena belum banyak memiliki teman dan mengenal warga sekolah serta lingkungan sekolah seperti teman sekelas, kakak kelas dan guru kelas (Sri et al., 2019)



STIKes Santa Elisabeth Medan

Baik dan buruknya penyesuaian diri pada individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi fisik, perkembangan dan kedewasaan, aspek psikologis, kondisi lingkungan, serta budaya dan norma. Faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu kondisi fisik, kepribadian, kemampuan untuk berubah, keyakinan diri, kontrol diri dan proses belajar (Fajar & Aviani, 2022)

Banyaknya siswa yang masih sulit menyesuaikan diri di lingkungan sekolah karena takut dengan bentuk peraturan yang diterapkan di dan perubahan jenjang pendidikan yang baru, Siswa merasa tidak semangat menerima cara guru mengajar dalam penyampaian materi ke siswa artikulasinya dalam berbicara masih belum jelas sehingga siswa hanya cenderung memperhatikan guru di depan kelas tetapi belum bisa memahami isi materi yang disampaikan, Siswa belum bisa menyesuaikan diri dengan jenis bidang studi tertentu yang baru dipelajari (Ghaniyy & Akmal, 2018). Penyesuaian diri siswa dengan kategori tinggi sebanyak 14 siswa (14,9%), siswa dengan penyesuaian diri sedang sebanyak 69 siswa (73,4%) dan siswa dengan penyesuaian diri rendah sebanyak 11 siswa (11,7%). Selain itu terlihat bahwa 11,7 siswa didominasi oleh kategori sedang (Marimbun et al., 2022)

Siswa dengan penyesuaian diri yang rendah, merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk mengendalikan diri, tidak mampu menahan emosinya, selalu menyalahkan orang lain dan keadaan, tidak mau mengakui kegagalan serta tidak mampu berusaha kembali untuk mencapai tujuan, memiliki perasaan tidak berdaya, merasa tidak memiliki harapan, tidak mampu mengorganisasikan pikiran,



STIKes Santa Elisabeth Medan

tidak memiliki tingkah laku dan perasaan, tidak menggunakan pengalaman untuk memulai proses belajar, tidak mampu menganalisis faktor penyebab masalah, tidak berfikir rasional, dan tidak mampu menilai situasi sesuai fakta. Penyesuaian diri rendah secara langsung akan mempengaruhi motivasi belajar siswa yang rendah dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan di sekolah (Harahap et al., 2022). Survei awal yang dilakukan peneliti tentang penyesuaian diri dari 10 orang siswa SMP Santo Yoseph dengan cara memberikan kuesioner didapatkan hasil: merasa tidak suka dengan kritikan teman ada 4 orang, masih suka membedakan dalam berteman ada 3 orang, siswa masih kurang sabar saat pembagian buku ada 3 orang.

Kepercayaan diri merupakan suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang (Azmi et al., 2021), kemampuan mengelola kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya untuk mencapai tujuan hidupnya. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja melainkan percaya diri ini timbul dalam diri seseorang melalui berbagai proses seperti memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Kurangnya rasa percaya diri mampu membuat seseorang rendah diri dalam proses berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya (Sungkowardani et al., 2022).

Kepercayaan diri juga salah satu aspek kepribadian yang penting bagi seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah



pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan kepercayaan diri, seseorang mampu meaktualisasikan segala potensi dirinya. rasa percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan dalam hidup. Untuk mencapai kesuksesan hidup individu, kepercayaan diri sangatlah penting agar kita bisa memaksimalkan potensi yang ada pada diri kita, maupun dalam pergaulan bermasyarakat (Azmi et al., 2021).

Faktor dari dalam diri individu sangat penting, karena sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidup. Kepercayaan pada diri sendiri atau seseorang yang mempunyai rasa percaya diri dapat diamati melalui perilaku yang meliputi: keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab dan harga diri. Percaya diri setiap orang berbeda, ada yang mempunyai percaya diri rendah atau yang disebut dengan kurang percaya diri dan ada pula yang mempunyai rasa percaya diri yang baik. Percaya diri adalah suatu keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya mempunyai kemampuan atau potensi (Herinawati et al., 2022).

Kurangnya percaya diri di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ketakutan, keresahan, khawatir, dan rasa tidak yakin pada kemampuan yang dimiliki. Seseorang yang kurang percaya diri ia akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya seperti tidak bisa berbuat banyak, malu, minder, dan selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara di depan umum, sehingga ia membutuhkan dukungan-dukungan dari orang lain untuk menutupi kekurangannya. Jika kurang percaya diri melekat pada diri siswa akan menyebabkan siswa terisolir dari teman-temannya, hal ini bisa juga disebabkan oleh status ekonomi orang tua, penampilan diri yang kurang menarik, tidak dapat



menyesuaikan diri, tidak sportif, pendiam, mempunyai kelainan-kelainan fisik atau non fisik, juga karena adanya perbedaan ras, suku dan budaya. Kurangnya percaya diri dapat dialami oleh siswa saat siswa mulai memasuki sekolah baru seperti sekolah lanjutan pertama, dimana siswa sedang memasuki masa remaja baik secara psikologis maupun fisiologis, yaitu usia dimana siswa tidak lagi merasa dibawah tingkat orang- orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama terutama dalam masalah perkembangan intelektual yang mencolok, yang menumbuhkan transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja yang memungkinkan untuk mencapai integritas dalam hubungan sosial dengan orang dewasa (Herinawati et al., 2022)

Prevelansi kepercayaan diri remaja mayoritas dalam kategori sedang sebanyak 28 orang (36%), kategori rendah sebanyak 21 orang (26%), kategori tinggi sebanyak 6 orang (8%), dan kategori sangat rendah adalah 2 orang (3%). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja umumnya rata-rata sedang dan rendah bahkan ada yang sangat rendah (Oktavianto et al., 2023)

Percaya diri berarti seseorang yakin akan dirinya dan memiliki potensi. Faktor dari dalam diri individu sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidup, yang dapat dilihat melalui perilaku seperti keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab dan harga diri. Percaya diri setiap orang berbeda, ada yang rendah dan ada yang baik, kepercayaan diri baik maka orang yang bersangkutan akan gampang dalam penyesuaian diri (Herinawati et al., 2022). Survei awal yang dilakukan penelitian terhadap 10 orang siswa SMP Santo Yoseph diperoleh hasil: mereka senang dengan lingkungan sekolah ada 2 orang, masih belum berani memberikan



pendapat ada 2 orang, masih merasa cemas jika nilainya jelek ada 2 orang, merasa kurang sanggup menyelesaikan tugas dengan baik ada 4 orang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada siswa kelas 7 SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi Penyesuaian diri pada siswa kelas 7 SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023.
2. Mengidentifikasi Kepercayaan diri pada siswa kelas 7 SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023.
3. Menganalisis Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada siswa kelas 7 SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi pembaca penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi, dan dapat di gunakan untuk menambah wawasan tentang pentingnya kepercayaan diri



dengan penyesuaian diri di usia anak remaja untuk mencegah terjadinya berbagai masalah atau gangguan pada anak usia remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan anak remaja tentang pentingnya hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri bagi siswa agar mampu berkomunikasi dan menyesuaikan diri. di era global dan sebagai rujukan penelitian serupa dengan mengembangkan variabel dan pendekatan yang lain.

2. Bagi siswa/siswi

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa/siswi menambah hubungan kepercayaan diri dalam menghadapi penyesuaian diri terhadap lingkungan baru yaitu SMP Santo Yoseph Pemuda Medan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan tentang kepercayaan diri dan penyesuaian diri, di era global dan sebagai rujukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variabel dan pendekatan yang lain.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepercayaan diri

2.1.1 Pengertian kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting bagi seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan kepercayaan diri, seseorang mampu meaktualisasikan segala potensi dirinya. Rasa percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan dalam hidup. Untuk mencapai kesuksesan hidup individu, kepercayaan diri sangatlah penting agar kita bisa memaksimalkan potensi yang ada pada diri kita, maupun dalam pergaulan bermasyarakat (Azmi et al., 2021).

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya (Ramadhani & Putrianti, 2014). Juga dalam penelitian Azmi et al (2021) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut memiliki keyakinan atau kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun



lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang (Hartanti & Yulia, 2022). Kepercayaan diri memberikan kemampuan individu untuk mengatasi tantangan baru, meyakini diri sendiri dalam situasi sulit, melewati batasan yang menghambat, menyelesaikan hal yang belum pernah dilakukan, mengeluarkan bakat serta kemampuan sepenuhnya, dan tidak mengkhawatirkan kegagalan (Saputra & Prasetiawan, 2018).

Menurut (Hartanti & Yulia, 2022) penyebab kurang percaya diri pada individu diantaranya, pengaruh lingkungan, sering diremehkan oleh teman sebaya, polah asuh orang tua yang sering melarang dan membatasi kegiatan anak, orang tua yang selalu memarahi kesalahan anak, tetapi tidak pernah memberi penghargaan apabila anak melakukan hal yang positif, kurang kasih sayang. Suatu pertemanan akan membentuk suatu hubungan, hubungan tersebut akan membentuk suatu kelompok bermain.

2.1.2 Ciri-ciri individu yang mempunyai kepercayaan diri

Menurut (Herinawati et al., 2022) ada beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri:

1. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri hingga, tidak membutuhkan puji, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
2. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.



STIKes Santa Elisabeth Medan

3. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
4. Memiliki harapan yang terealistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetep mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Sedangkan (Herinawati et al., 2022) mengungkapkan beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu ang kurang percaya diri sebagai berikut:

1. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri namun dilain pihak memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.
2. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri.
3. Selalu menempatkan atau memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu, mudah menyerah pada nasib, Sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain (*external locus of control*).
4. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.



Individu yang tidak memiliki kepercayaan diri atau rasa percaya diri yang rendah akan memiliki ketidak yakinan terhadap dirinya, sehingga ia akan merendahkan dirinya karena menggagap orang lain lebih mampu dari pada dirinya. individu tersebut cenderung menunjukkan sikap yang pesimis terhadap dirinya sendiri. Sebagaimana pendapat Mastuti dalam jurnal Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training oleh Badrul Kamil, Mega Aria Monica, A. Busthomi Maghrobi,2017 tentang tumbuhnya rasa percaya diri merupakan peranan penting bagi peserta didik agar dapat hidup bersosial, rasa percaya diri akan membantu peserta didik bersosialisasi dengan baik terhadap teman sebaya ataupun warga sekolah. Percaya diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan diri yang dimiliki.

2.1.3 Proses pembentukan kepercayaan diri

Menurut (MIFTAHUL RESKI PUTRA NASJUM, 2020) menyatakan bahwa rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses yaitu:

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2. Pemahaman seseorang akan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dalam memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.



STIKes Santa Elisabeth Medan

3. Pemahaman dan reaksi positif terhadap kelemahan-kelemahannya yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit menyesuaikan diri.
4. Pengalaman dijalan menjalani berbagai aspek kehidupan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas bahwa proses yang akan terjadi ketika meningkatkan kepercayaan diri harus membentuk pribadi-pribadi yang baik di lingkungan maupun diri sendiri, mampu memanfaatkan kelebihan-kelebihan di dalam proses belajar mengajar. Individu yang mampu dalam proses belajar akan mampu memanfatkan dan menyesuaikan kelebihan-kelebihannya, agar tidak timbul kelemahan-kelemahan dengan selalu berfikir positif bahwa di dalam diri seseorang memiliki kelemahan-kelemahan dan bagaimana untuk mengolah kelemahan-kelemahan tersebut. Seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri akan cenderung merasa minder, malu dan ketika maju ke depan kelas akan merasa sangat gugup.

Komponen Kepercayaan Diri Siswa yaitu:

1. Kerjasama/tolong menolong
 - a. Menawarkan bantuan meskipun tidak diminta. Ketika melihat teman yang sedang butuh bantuan, berilah tawaran bantuan meskipun tidak diminta. Katakanlah : ada yang bisa saya bantu ?
 - b. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Tidak membiarkan teman sendirian dalam mengerjakan tugas kelompok.



STIKes Santa Elisabeth Medan

- c. Memberi penghiburan bagi teman yang kesusahan. Memberikan rasa nyaman bagi teman.

2. Kejujuran

- a. Tidak berpura-pura suka terhadap teman. Contoh, di depan teman bersikap baik tetapi di belakang teman saya menertawai dan mengejek.
- b. Tidak menghindar saat berjumpa dengan teman.
- c. Tidak bersandiwara untuk mendapatkan perhatian teman. Tidak mengadu domba teman, mencari perhatian ke teman yang lain dan menjelaskan-jelaskan keteman sekitarnya. Bersandiwara untuk mendapatkan perhatian.

3. Penampilan

- a. Menunjukkan sikap percaya diri dan semangat. Yakin akan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Semangat ketika akan presentasi dan kegiatan yang lain.
- b. Berpakaian bersih, rapi dan wangi.
- c. Tatapan rambut tampak rapi
- d. Wajah tetap *fresh/segar* meskipun pada les terakhir pembelajaran.

Menunjukkan wajah *fresh/segar* setiap jam pelajaran meskipun saat jam-jam terakhir pembelajaran di sekolah.

4. Membuka Diri

- a. Mengemukakan pendapat tanpa rasa takut. Kemukakanlah pendapat tanpa rasa takut.



- b. menceritakan masalah kepada teman. Jika ada masalah ceritakanlah kepada teman kita.

2.2 Penyesuaian Diri

2.2.1 Pengertian penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya (Izati & Aulia, 2019). Penyesuaian diri adalah kemampuan atau kapasitas individu untuk bereaksi secara efektif terhadap kenyataan, situasi dan hubungan sosial untuk mencapai kehidupan sosial yang memuaskan.

Penting bagi siswa baru untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekolah yang baru demi menjalankan kehidupan sebagai peserta didik di lingkungan sekolah tersebut. Setiap remaja yang saling berinteraksi dengan orang lain baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Khususnya dalam lingkungan sekolah, dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah siswa diharapkan mampu menyesuaikan dirinya dengan kondisi lingkungan sekolah yang baru agar tidak menghambat proses interaksi dengan orang lain seperti teman-temannya di sekolah dan guru. Sekolah sebagai institusi pendidikan memberikan beragam tuntutan tugas sesuai dengan jenjangnya masing-masing.

Penyesuaian diri merupakan respon mental dan tingkah laku individu dalam mengatasi stress, menghadapi tuntutan hidup, berdamai dengan kekecewaan dan beradaptasi di segala situasi. Penyesuaian diri adalah sebuah proses untuk mengubah perilaku agar menjadi selaras dengan lingkungannya. Mendefinisikan



penyesuaian diri sebagai interaksi berkelanjutan antara individu dan lingkungannya yang melibatkan sistem perilaku, kognitif dan emosional. Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamik yang berkelanjutan serta bertujuan untuk mengubah kelakuan agar selaras dengan lingkungannya (Mediawati, 2012).

2.2.2 Karakteristik penyesuaian diri

Penyesuaian diri dapat dikatakan baik jika individu memiliki beberapa karakteristik yaitu, memiliki pandangan dan pemikiran yang akurat terhadap realita, mampu mengatasi stress dan cemas, memiliki citra diri yang positif, mampu mengekspresikan perasaan, serta memiliki hubungan interpersonal yang baik (Haber & Runyon, 1984; Sitorus & Wiryosutomo, 2013). Menurut Schneider (1964) individu yang memiliki penyesuaian diri dengan baik memiliki beberapa ciri yaitu mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya, dapat menerima dirinya sendiri, memperhatikan perkembangan yang ada dalam dirinya, bertindak sesuai dengan tujuan, selera humor yang tinggi, bertanggung jawab, mudah beradaptasi disegala situasi, mampu bekerja sama, dan selalu optimis dalam beraktifitas (Pribadi, 2018).

Fatimah (2010), menyebutkan bahwa karakteristik penyesuaian diri ada dua yakni, penyesuaian diri positif dan penyesuaian diri negatif. Penyesuaian diri positif dinilai dapat mengontrol emosi yang berlebihan, tidak menunjukkan cara bertahan yang salah, dapat mengontrol diri saat frustasi, dapat mengarahkan dirinya lebih baik, belajar dari pengalaman, serta bersikap realistik dan objektif.



Sedangkan penyesuaian diri yang negatif ditandai dengan adanya tingkah laku yang tidak terarah, tidak mampu dalam mengontrol emosi, serta tidak realistik.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu, kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, kondisi lingkungan, serta religuitas dan kebudayaan (Wati,2020). Kondisi fisik yang sehat akan mempengaruhi penyesuaian diri, karena jika fisik sehat lebih membuat percaya diri sehingga mempermudah dalam menyesuaikan diri. Perkembangan dan kematangan intelektual, sosial, moral dan emosional mempengaruhi keefektifan dalam penyesuaian diri. Keadaan psikologis dan mental yang sehat akan memberikan respons yang selaras dengan kondisi lingkungan. Keadaan psikologis meliputi pengalaman, konsep diri, dan keyakinan diri. Keadaan lingkungan yang baik, menerima, mengerti dan melindungi dapat memperlancar penyesuaian diri individu. Keadaan lingkungan meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, kondisi lingkungan yang mendukung dinilai dapat memperlancar dalam menyesuaikan diri. Religiuitas memberikan suasana nyaman, mengurangi konflik, frustasi dan ketegangan psikis, selanjutnya kebudayaan mempengaruhi pembentukan karakter dan perilakui dalam penyesuaian diri. Tinggi rendahnya dalam beragama memudahkan individu dalam menilai hal yang baik atau buruk.

Menurut Sulhanuddin (2020). ada dua faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri individu yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri. Faktor internal tersebut terdiri atas motif, konsep diri, kepribadian, sikap, intelelegensi dan minat, serta persepsi. Sedangkan faktor eksternal berasal



STIKes Santa Elisabeth Medan

dari luar dirinya atau lingkungan sekitar. Faktor eksternal terdiri dari keluarga, kondisi sekolah, teman sebaya dan masyarakat dilingkungannya.

2.2.4 Aspek-aspek penyesuaian diri

Penyesuaian diri secara umum terbagi menjadi dua aspek yakni, penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial (Mediawati,2012). Penyesuaian pribadi terjadi pada dirinya sendiri. Individu yang mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri serta mampu bertindak dengan rasional sesuai dengan keadaannya dirinya merupakan gambaran penyesuaian pribadi. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup luas yang mencangkup hubungan individu dengan orang lain. Hubungan dengan keluarga, teman dan masyarakat. Individu yang berhubungan baik dengan orang lain seperti keluarga, teman dan masyarakat merupakan gambaran dalam penyesuaian sosial.

Komponen penyesuaian diri siswa yaitu:

1. Komunikasi

- a. Menyapa dan tersenyum. Menyapa dan tersenyum manis saat bertemu
- b. Berbicara sopan, ada kontak mata. ketik berbicara dengan teman, berbicaralah sopan, dan ada kontak mata.
- c. Menjadi pendengar yang baik. Ketika mendengarkan orang lain sedang bicara, dengarkanlah dengan seksama.

2. Dukungan dan Perlindungan

- a. Menjadi *role model*. Jadilah seperti orang tua yang bisa sebagai panutan untuk bisa kami contoh.



STIKes Santa Elisabeth Medan

- b. Menjadi sahabat. Jadilah sahabat bagi kami sehingga kami punya masalah, kami ingin mencerahkan isi hati kami kepada dosen tanpa rasa takut.
- c. Meluangkan waktu. Contoh: setiap kami konsul selalu ditolak. Nadanya membuat kami takut. Padahal kami sudah mempersiapkan. Berilah waktu untuk membimbing ketika kami ingin konsultasi tentang pelajaran yang tidak kami mengerti.

3. Kesabaran

- a. Tidak cepat marah. Ketika kami melakukan suatu kesalahan, tolong jangan langsung marah dan meninggalkan kami dari ruangan.
- b. Membimbing dengan sabar. Bimbinglah kami dengan sabar.
- c. Memafikan. Berilah kami kesempatan untuk memperbaiki kesalahan kami.



BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka adalah keseluruhan dasar konseptual dalam sebuah penelitian. Kerangka konsep dan skema konseptual merupakan sarana pengorganisasian fenomena yang kurang formal dari pada teori seperti teori, model konseptual berhubungan dengan abstraksi (konsep) yang disusun berdasarkan relevansinya dengan tema umum (Polit & Beck, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada siswa kelas 7 SMP Santo Yoseph Medan.

Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023.

Variabel Independen

- 1. Kepercayaan diri**
 - a. Penampilan fisik
 - b. Status sosial ekonomi
 - c. Lingkungan sosial



Variabel Dependend

- 1. Penyesuaian diri**
 - a. Kondisi fisik
 - b. Perkembangan & kematangan
 - c. Keadaan psikologis
 - d. Kondisi lingkungan

Keterangan:



: variabel yang diteliti



: ada hubungan



3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Nursalam, 2020).

Hipotesis Alternatif (H_a) yaitu menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada siswa kelas 7 SMP Santo Yoseph Medan Tahun 2023.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data. Rancangan penelitian juga digunakan untuk mengidentifikasi struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2020).

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam Skripsi ini adalah rancangan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross-sectional* merupakan rancangan penelitian yang mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu yang berarti fenomena yang sedang diteliti diambil selama satu periode dalam pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada siswa kelas 7 SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seorang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Suatu populasi menunjukkan pada sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran penelitian dan anggota populasi didalam penelitian harus dibatasi secara jelas (Polit & Beck, 2012)

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak kelas 7 SMP Santo Yoseph Medan adalah sebanyak 122 orang.



4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen populasi. Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi (Polit & Beck, 2012). Pada penelitian sampel dipilih dengan menggunakan *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi diambil sebagai data sampel untuk diukur atau diobservasi, jumlah sampel pada *Total Sampling* selalu sama dengan jumlah populasi yang digunakan. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 122 orang siswa kelas 7 SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023.

4.3 Variabel penelitian dan Defenisi operasional

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Variabel juga merupakan konsep diri berbagai tabel abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk mengukur suatu penelitian (Nursalam, 2020).

4.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel ini disebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, 2020). Dalam Skripsi ini variabel independennya adalah kepercayaan diri.

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya dan ditentukan oleh variabel lain. Variabel ini disebut juga sebagai variabel terikat.



Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan adanya tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2020). Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah penyesuaian diri.

4.3.3 Definisi operasional

Definisi operasional variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi : nama variabel, definisi operasional variabel, alat ukur, hasil ukur dan skala ukur yang digunakan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Nursalam, 2020).



Tabel 4.1. Defenisi Operasional Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas 7 SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Kepercayaan diri	Merupakan kenyakinan akan kemampuan dalam diri, potensi untuk meraih Tujuan yang diharapkan	a. Penampilan fisik b. Status sosial ekonomi c. Lingkungan sosial	Kuesioner dengan jumlah pertanyaan, dengan pilihan jawaban: 6= SS 5= S 4= AS 3= ATS 2= TS 1= STS	O R D I N A L	Baik(53-90)
Penyesuaian diri	Merupakan respon seseorang untuk beradaptasi dari setiap masalah yang dihadapi dalam setiap situasi	a. Kondisi fisik b. Perkembangan & kematan c. Keadaan psikologis d. Kondisi lingkungan	Kuesioner dengan jumlah pertanyaan, dengan pilihan jawaban: 6= SS 5= S 4= AS 3= ATS 2= TS 1= STS	O R D I N A L	Baik(81-138)

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan lancar (Polit & Beck, 2012). Instrumen digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

1. Kepercayaan diri



STIKes Santa Elisabeth Medan

kuesioner ini diadopsi dari peneliti sebelumnya yaitu kurnia yasmin nisa (2017) dengan judul hubungan kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasantri mabna ummu salamah uin malang. Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan, diantaranya 10 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif. skala likert pilihan ada enam jawaban yaitu : sangat setuju = 6, sangat sesuai = 5, sesuai = 4, agak sesuai = 3, agak tidak sesuai = 2, tidak sesuai = 1 sangat tidak sesuai,dimana nilai skor dengan menggunakan rumus statistik:

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{90 - 15 = 75}{2}$$

$$P = 37,5 (38)$$

Dimana P = panjang kelas dengan rentang 75 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas sebanyak 2 (baik dan buruk). Maka, didapatkan panjang kelas sebesar 37,5. Sehingga didapatkan skor buruk = 15-52, baik = 53-90 Skala ukur yang digunakan dalam variabel ini adalah skala ordinal

2. Penyesuaian diri

kuesioner ini diadopsi dari peneliti sebelumnya yaitu kurnia yasmin nisa (2017) dengan judul hubungan kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasantri mabna ummu salamah uin malang. Kuesioner ini terdiri dari 23 pertanyaan, diantaranya 18 pertanyaan positif dan



5 pertanyaan negatif. skala likert pilihan ada enam jawaban yaitu : sangat setuju = 6, sangat sesuai = 5, sesuai = 4, agak sesuai = 3, agak tidak sesuai = 2, tidak sesuai = 1 sangat tidak sesuai, dimana nilai skor dengan menggunakan rumus statistik:

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{138 - 23 = 115}{2}$$

$$P = 57,5 (58)$$

Dimana P = panjang kelas dengan rentang 115 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas sebanyak 2 (baik dan buruk). Maka, didapatkan panjang kelas sebesar 57,5. Sehingga didapatkan skor buruk = 23-80 baik = 81-138. Skala ukur yang digunakan dalam variabel ini adalah skala ordinal

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Penelitian dilaksanakan di SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023. Adapun yang menjadi dasar penelitian untuk memilih SMP Santo Yoseph Pemuda adalah karena ditempat ini banyak sampel yang akan diteliti.

4.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2023.

4.6 Prosedur pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengumpulan data



Pengambilan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2020). Dalam pengambilan data ini penulis akan melakukan pengambilan data melalui data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis terhadap sasarnya melalui kuesioner penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis dari kepala sekolah berupa data-data siswa dan jumlah populasi siswa SMP Santo Yoseph Medan.

4.6.2 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yakni memperoleh data secara langsung dari responden melalui kuesioner dan juga data sekunder yakni data yang di peroleh peneliti dari kampus. Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapat izin dari SMP Santo Yoseph Medan. Setelah mendapatkan izin, penulis menemui Siswa/Siswi yang telah ditentukan untuk menjadi responden, meminta kesediaan untuk menjadi responden dengan memberikan *informed consent*, menentukan lokasi yang nyaman, dan melengkapi alat seperti kuesioner dan pulpen.

4.6.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas`

1. Uji validitas



Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Polit, 2012). Kuesioner Kepercayaan diri dan penyesuaian diri mengadopsi penelitian Kurnia Yasmin Nisa (2017) dengan nilai uji valid 0,196-0,664 sehingga penelitian ini tidak melakukan uji validitas.

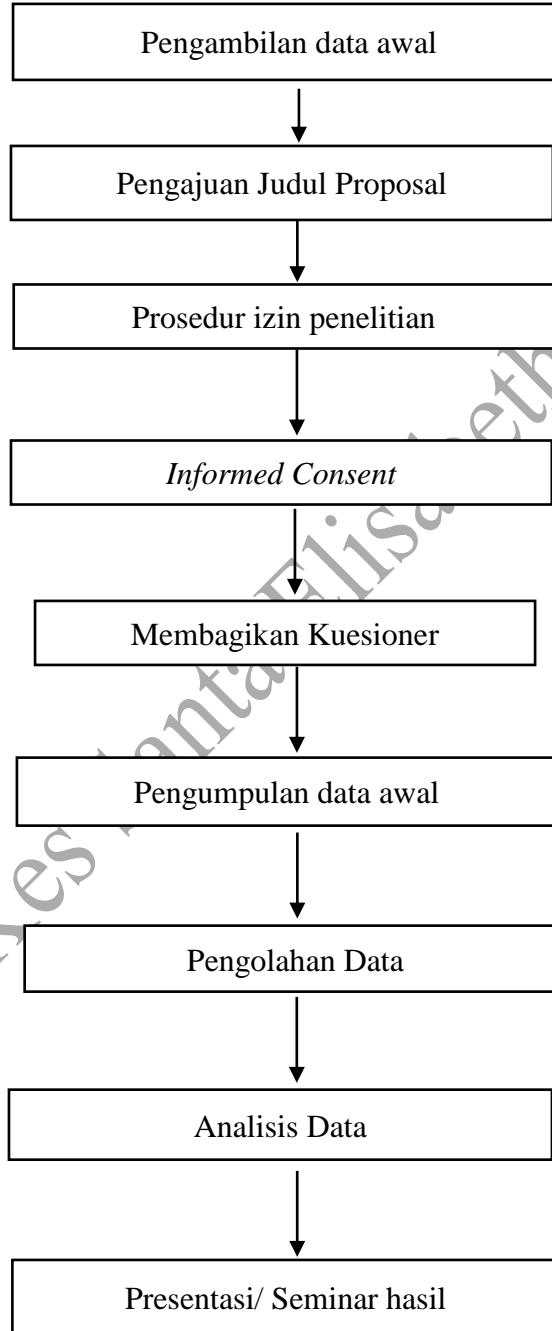
2.Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlebihan. Alat dan cara pengukur atau pengamati sama-sama memegang peran dalam penting dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2020). Kuesioner kepercayaan diri dan penyesuaian diri mengadopsi penelitian Kurnia Yasmin Nisa (2017) dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,661 dan nilai *Alpha Cronbach* 0,715 dan dikatakan reliabel sehingga tidak dilakukan uji reliabilitas.



4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.7 Kerangka Operasional Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023.





4.8 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap Fenomena, melalui berbagai macam uji statistik. Statistik merupakan alat yang sering dipergunakan pada penelitian kuantitatif. Salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data yang berjumlah sangat besar menjadi informasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca untuk membuat keputusan, statistik memberikan metode bagaimana memperoleh data dan menganalisis data dalam proses mengambil suatu kesimpulan berdasarkan data tersebut. Dalam hal ini, statistika berguna saat menetapkan bentuk dan banyaknya data yang diperlukan. Disamping itu, juga terlibat dalam pengumpulan, tabulasi dan penafsiran data (Nursalam, 2020)

1. Analisa univariat

Analisa univariat bertujuan menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian dalam penelitian ini penulis melihat distribusi frekuensi kepercayaan diri dan penyesuaian diri.

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Polit & Beck, 2012). Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Spearman's rank*. Uji korelasi *Spearman's rank* adalah mencari hubungan atau untuk membuktikan hipotesis asosiatif jika variabel dependen dan independen menganalisa hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri.



4.9 Etika Penelitian

Menurut (Polit & Beck, 2012), ada tiga prinsip etika primer yang menjadi standar perilaku etik dalam sebuah penelitian, antara lain : *beneficence*, *respect for human dignity*, dan *justice*.

1. *Beneficence* adalah prinsip etik yang menekankan peneliti untuk meminimalkan bahaya dan memaksimalkan manfaat. Peneliti harus berhati-hati menilai risiko bahaya dan manfaat yang akan terjadi.
2. *Respect for human dignity* adalah prinsip etik yang meliputi hak untuk menentukan nasib serta hak untuk mengungkapkan sesuatu.
3. *Justice* adalah prinsip etik yang meliputi hak partisipan untuk menerima perlakuan yang adil serta hak untuk privasi (kerahasiaan).

Penelitian telah melakukan uji layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat 118/KEPK-SE/PE-DT/IV/2023



BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dimulai tanggal 23 Mei 2023. SMP Santo Yoseph Pemuda Medan adalah sekolah swasta yang terletak di JL. Pemuda No. 3a Aur, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20212. SMP Santo Yoseph Pemuda disebelah timur terdapat Taman Kanak-kanak Katolik Santo Yoseph Medan, disebelah tenggara terdapat SD Santo Yoseph Medan, di sebelah selatan terdapat Kantin Sekolah, di sebelah barat daya terdapat Gereja Katolik Santo Yoseph Medan, disebelah barat terdapat pegadaian, disebelah utara terdapat rumah penduduk.

5.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri siswa SMP Santo Yoseph Pemuda Medan tahun 2023. Pada penelitian ini menggunakan dua analisis univariat yaitu analisis univariat untuk mengidentifikasi data usia jenis kelamin responden, variabel independent kepercayaan diri, dan variabel dependent penyesuaian diri. Sedangkan analisis bivariat bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada siswa siswa SMP Santo Yoseph Pemuda Medan dengan menggunakan uji korelasi speraman rank dengan jumlah sampel sebanyak 122 responden.



5.2.1 Karakteristik Berdasarkan Usia Responden, Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di SMP Santo Yoseph Pemuda Medan tahun 2023 (n = 122)

No	Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	56	45,9
	Perempuan	66	54,1
	Total	122	100
Usia			
2.	11 tahun	2	1,6
	12 tahun	66	54,1
	13 tahun	53	43,4
	15 tahun	1	0,8
	Total	122	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 122 siswa SMP Santo Yoseph Pemuda Medan, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 66 orang (54,1%), dan minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56 orang (45,9%). Dan pada karakteristik usia, mayoritas usia siswa/i berusia 12 tahun sebanyak 66 responden (54,1%), dan minoritas usia siswa/i berusia 15 tahun sebanyak 1 orang (0,8%).

5.2.2 Kepercayaan Diri

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi kepercayaan pada siswa/i SMP Santo Yoseph Pemuda Medan tahun 2023 (n=122)



STIKes Santa Elisabeth Medan

Kepercayaan Diri	F	%
Baik	113	92,6
Buruk	9	7,4
Total	122	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 122 responden tingkat kepercayaan diri pada siswa/i SMP Santo Yoseph Pemuda Medan tahun 2023 mayoritas memiliki kategori baik sebanyak 113 responden (92,6) dan minoritas berada di kategori buruk sebanyak 9 responden (7,4).

5.2.3 Penyesuaian Diri

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi Penyesuaian diri pada siswa/i SMP Santo Yoseph Pemuda Medan tahun 2023 (n=122)

Penyesuaian Diri	F	%
Baik	120	98,4
Buruk	2	1,6
Total	122	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 122 responden penyesuaian diri pada siswa/i SMP Santo Yoseph Pemuda tahun 2023 mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 120 responden (98,4%), dan minoritas pada kategori buruk sebanyak 2 responden (1,6%)

5.2.4 Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri

Tabel 5.5 hasil korelasi antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada siswa/i SMP Santo Yoseph Pemuda Medan tahun 2023 (n=122)



		Kepercayaan Diri	Penyesuaian Diri
<i>Spearman's Rho</i>	Corelation Corffecient	1,000	0,457
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	122	122
	Corelation Corffecient	0,457	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	122	122

Pada tabel 5.dapat dijelaskan bahwa hasil uji korelasi *spearmen's Rho* menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,000 ($p < \alpha 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada siswa/i SMP Santo Yoseph Pemuda Medan tahun 2023 dengan nilai korelasi 0,457 dengan kekuatan korelasi berada di kategori sedang, angka tersebut menunjukkan korelasi positif, yang berarti searah atau semakin baik kepercayaan diri maka semakin baik juga penyesuaian diri, begitu sebaliknya.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil di atas, peneliti beramsumsi bahwa kepercayaan diri pada siswa/i SMP Santo Yoseph Pemuda Medan mayoritas memiliki tingkat kepercayaan diri sehingga dapat dikatakan mereka bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan baik, nyaman di lingkungan sekolah, mengumpul tugas dengan rapi, merasa tenang pada saat ujian, mengerjakan tugas dengan baik, tidak segan memberikan pendapat saat tugas kelompok, mengikuti kegiatan di sekolah, merasa percaya diri dibanding teman, siswa yakin mendapatkan nilai bagus saat ujian sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hasmayni, 2014) yang menyatakan bahwa nilai rata-rata kepercayaan diri pada siswa/i MAN I Rantau



STIKes Santa Elisabeth Medan

Utara tergolong tinggi. Rasa kepercayaan diri yang baik siswa/i SMP Santo Yoseph Pemuda Medan terlihat dalam rasa percaya pada kemampuan diri yang baik sebanyak 108 orang (88,5%), dimana siswa bersungguh-sungguh dan yakin dalam usaha yang mereka lakukan. Selain itu 107 siswa/i (87,7%) SMP Santo Yoseph Pemuda Medan memiliki sikap optimis yang baik, dan juga memiliki sikap objektif yang baik sebanya 117 orang (95,5), serta memiliki sikap rasional yang baik. Namun rasa kepercayaan diri yang buruk pada siswa/i SMP Santo Yoseph Pemuda Medan dikarenakam adanya sikap tanggungjawab yang buruk sebanyak 71 orang (58,25%), dalam hal ini dilihat dari siswa yang masih kurang bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas sekolah, masih kurang nyaman di lingkungan sekolah, masih kurang mampu mengerjakan tugas dengan baik, masih merasa cemas mendapat nilai jelek pada saat ujian, masih kurang percaya diri di kelas,

Hakikat kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan, kekuatan, dan keberanian untuk mampu memberikan pendapat, memberikan tanggapan, dan dapat bersosialisasi dengan orang lain. Pengertian kepercayaan diri menurut Mutahir (2016) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang memiliki arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan masalah atau mengerjakan kewajiban dan hak disekolah (Marsha et al., 2019). Rasa kepercayaan diri yang baik sebenarnya merujuk pada adanya beberapa aspek kehidupan individu yaitu merasa mempunyai kompetensi, yakin, mampu, percaya pada diri sendiri, dikarekan adanya pengalaman, potensi aktual, prestasi dan interaksi yang relalistik terhadap dirinya sendiri. Menurut Wobawani



(2016) seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yakin pada kemampuan sendiri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realistik.

Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri yang baik terbentuk berawal dari keyakinan atas kemampuan yang dimiliki, memiliki pandangan positif atas kemampuan yang dimiliki, dapat menilai dirinya dengan nyata, dan menyadari kekurangan dan kelebihan dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan (Sestiani & Muhid, 2022) yang mengatakan tidak mudah menyerah, sikap yang optimis, dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, memiliki suasana hati yang stabil, mempercayai atau mengharapkan bantuan orang lain. Individu mempunyai pandangan positif, hal positif dan manfaat yang mereka miliki dapat digunakan untuk keuntungannya membuat dirinya merasa mampu dalam mengembangkan penilaian positif pada dirinya maupun lingkungan sekitar.

5.3.2 Penyesuaian Diri

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penyesuaian diri pada siswa/i SMP Santo Yoseph Pemuda Medan mayoritas memiliki kategori baik dengan kemampuan yang mereka miliki, sebab siswa/i mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungan dan dirinya. Hal ini sejalan dengan (Fajar & Aviani, 2022) yang menyatakan bahwa penyesuaian diri cenderung menghindar, menjauhi, dan mudah putus asa dalam menghadapi berbagai tugas yang diberikan. Mereka menganggap bahwa kegagalan adalah karena kurangnya kemampuan, sehingga usaha dan usaha dibuat akan berkurang. Maka siswa yang memiliki usaha rendah memungkinkan terjadinya kegagalan untuk memenuhi tuntutan akademik sehingga penyesuaian akademik akan rendah.



STIKes Santa Elisabeth Medan

Penyesuaian diri adalah upaya mengubah diri sesuai lingkungan atau sebaliknya mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya. Sesuai dengan teori yang ada, dimana kelompok atau kelompok sebagai menjadi faktor yang berpengaruh pada penyesuaian diri dan untuk mengadakan hubungan yang memuaskan antara individu dengan lingkungan yaitu dengan aspek-aspek antara lain : Bersemangat, memiliki kemampuan menyelesaikan tugas dengan benar, kemampuan berkomunikasi, inisiatif dan memikirkan kepentingan kelompok, partisipatif, bekerjasama, aktif dalam kelompok, mampu menyesuaikan diri dengan tepat serta percaya diri. Berdasarkan aspek penyesuaian diri tersebut maka dapat menghasilkan penyesuaian diri yang positif dan negatif (Fajar & Aviani, 2022)

Seseorang yang mampu menyesuaikan diri dengan baik akan mendapatkan kepuasan terhadap diri dan lingkungannya. Sebaliknya, seseorang yang tidak mampu penyesuaian diri akan merasakan berbagai konflik dengan lingkungannya dan tidak pernah merasa puas dengan dirinya sendiri (Ariati, 2021).

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan mayoritas siswa memiliki penyesuaian diri yang baik dikarenakan siswa memiliki penyesuaian personal yang baik sebanyak 117 orang (95,9), dimana dalam penyesuaian personal meliputi kematangan emosi, mengontrol emosi, dapat menerima norma/aturan yang berlaku, mengikuti kegiatan keagamanan, dan memiliki pola istirahat serta makan yang baik. Selain itu siswa juga memiliki penyesuaian sosial yang baik sebanyak 117 orang (95,9%) dimana meliputi mampu bergaul dengan orang lain,



ikut berpatisipan dalam kegiatan, menrima tanggung jawab, dan dapat memunculkan sikap kepedulian terhadap sesama.

5.3.3 Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri

Berdasarkan data diatas mengenai kepercayaan diri dan penyesuaian diri, dapat dilihat dari segi teoritis bahwa sangat jelas hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada siswa/i SMP Santo Yoseph Pemuda Medan terbukti dari hasil menunjukan bahwa nilai $p\ value = 0,000$ ($p < \alpha 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada siswa/i SMP Santo Yoseph Pemuda Medan tahun 2023 dengan nilai korelasi 0,457 dengan kekuatan korelasi berada di kategori sedang, angka tersebut menunjukkan korelasi positif , yang berarti searah atau semakin baik kepercayaan diri maka semakin baik juga penyesuaian diri, begitu sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Bidjuni, 2016) yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa baru PSIK FK UNSRAT Manado.

Keterkaitan dengan penelitian diatas bahwa interaksi sosial atau hubungan dapat tercipta dengan kepercayaan diri terutama dalam penyesuaian dengan lingkungan baru. Ditambah lagi dalam tinjauan teoritis bahwa upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri salah satunya melalui hubungan untuk membangun rasa sadar diri dan pengenalan diri yang merupakan unsur penting dari percaya diri batin. Sedangkan penyesuaian diri adalah dimana individu



STIKes Santa Elisabeth Medan

mampu menyesuaikan diri akan memahami realita, sehingga ia mengenali konsekuensi-konsekuensi tingkah laku dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, meyadari emosi yang dialami serta mengekspresikan dengan hal positif. Dengan demikian untuk menghadapi lingkungan baru siswa membutuhkan kepercayaan dan keyakinan tentang kemampuan diri sendiri untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan.

Tingginya efikasi diri akademik dan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa rantau dari Indonesia bagian Timur dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Kebanyakan dari mahasiswa rantau dari Indonesia bagian Timur adalah mahasiswa yang mendapat beasiswa dari pemerintah. Kegigihan mahasiswa rantau untuk mempertahankan beasiswa tersebut membuat mahasiswa rantau berusaha semaksimal mungkin dalam mempertahankan perfomansi akademik dan mencapai prestasi akademik. Selain itu, keinginan mahasiswa rantau untuk membahagiakan keluarga dan keinginan untuk sukses dan kembali kedaerah asal dengan tujuan membangun daerah asal menjadi lebih baik. Mahasiswa rantau asal Indonesia bagian Timur juga berkeinginan untuk merubah pemikiran buruk masyarakat Jawa tentang masyarakat Indonesia bagian Timur yang dikenal keras, kasar, pembuat onar, dan sebagainya. Mahasiswa rantau asal Indonesia mencoba berbaur dengan masyarakat Semarang dengan cara tidak memilih teman atau hanya berteman dengan teman yang berasal dari daerah asal yang sama.(Fitri & Kustanti, 2020)

Restrukturisasi Kognitif berfokus pada modifikasi kognitif konseli. Teknik Restrukturisasi Kognitif memiliki asumsi kepercayaan diri rendah terjadi pada



STIKes Santa Elisabeth Medan

individu merupakan konsekuensi dari pikiran yang salah suai. Tujuan dari implementasi Teknik Restrukturisasi Kognitif adalah membangun pola pikir yang lebih sesui atau adaptif. Berbeda dengan konseling keterampilan coping yang menekankan pada perkembangan keterampilan yang dibentuk untuk membimbing konseli melakukan coping terhadap situasi-situasi yang ada. Konseling pemecahan masalah merupakan kombinasi dari penerapan dari kedua teknik yang dipaparkan sebelumnya. Penelitian yang terkait dalam percaya diri adalah penelitian dari Andayani dalam tesisnya tentang “Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja” membuktikan secara empiris bahwa hubungan antara konsep diri, harga diri, dan kepercayaan diri adalah variabel-variabel yang saling berkaitan. Keterkaitan variabel-variabel ini mungkin saja merupakan akibat aspek-aspek yang diungkap saling tumpang tindih. Namun, sejauh yang dapat diungkap tampak bahwa variabel konsep diri merupakan prediktor yang lebih kuat dari pada harga diri terhadap kepercayaan diri. (Nurkia & Sulkifly, 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizkia (2018) menjelaskan Kurangnya rasa kepercayaan diri merupakan konflik yang serius bagi siswa jika mereka tidak dapat menanganinya akibatnya kebutuhan penyesuaian sosial mereka akan mengalami kendala karena mereka sering melakukan hal-hal yang negatif seperti sering menyendiri dan melamun, tidak bergairah, sangat mudah kecewa, merasa canggung dalam bergaul, mudah tersinggung dan menyalahkan diri sendiri. Ketidak mampuan para siswa diakibatkan adanya rasa kehilangan percaya diri, sehingga dapat meluas menjadi masalah di SMA Kawung 2 Surabaya, seperti mau berkumpul dengan teman sebaya, menyendiri, sering



STIKes Santa Elisabeth Medan

membolos dan merasa minder dengan guru dan teman yang lain. Hal ini dapat merugikan diri siswa dari segi perkembangan kepribadian serta keseimbangan dalam hubungan bersosialisasi dimana ia berada.

Seseorang yang telah lama berada pada suatu lingkungan akan berusaha menyesuaikan dengan etika-etika, peraturan, ketentuan-ketentuan, serta tradisi yang terdapat pada lingkungannya. Dengan menjalankan aturanaturan yang berlaku pada suatu tempat tinggal atau tempat sekolah akan menciptakan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Seseorang yang masuk disuatu lingkungan baru akan memiliki masalah, sebab adanya variasi lingkungan fisik serta sosial. Setiap individu yang dihadapkan atas lingkungan baru akan melangsungkan upaya untuk menyesuaikan diri. Seperti halnya dengan siswa dan siswi pendatang baru yang berasal dari luar kota atau luar wilayah , mereka harus berdekatan dengan situasi serta kondisi yang berbeda atas situasi serta kondisi yang dialami para siswa. Siswa dan siswi tersebut harus menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat baru mereka, baik penyesuaian dengan teman satu kelas, teman satu asrama, dengan masyarakat lingkungan sekitar, ataupun keadaan suhu serta penyesuaian-penesuaian diri lainnya. Hal ini menegaskan bahwa dukungan teman sebaya dan jaringan teman sebaya sangat penting dalam penyesuaian orang ke dalam kehidupan barunya. Dengan adanya berbagai aktivitas baik di SMA Kawung 2 Surabaya maupun di Ingkungan sekitar para siswa dan siswi dituntut untuk mampu berinteraksi dengan dengan melakukan penyesuaian diri dengan orang lain yang dinamakan dengan penyesuaian sosial.

(Rahman, 2013)



Siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah maka penyesuaian diri akan rendah, dan jika siswa berkepercayaan diri yang tinggi maka penyesuaian diri akan tinggi , sehingga siswa yang kepercayaan dirinya yang rendah akan sulit untuk melakukan penyesuaian diri, begitu juga sebaliknya jika siswa yang berkepercayaan diri yang tinggi akan mudah untuk melakukannya. Remaja sebagai generasi penerus bangsa, dan sebagai calon pemimpin masa depan, harus dibimbing dan diarahkan dari sekarang agar menjadi kualitas yang terbaik, harus berhasil dalam meraih kesuksesan. Dalam pencapaian suatu kesuksesan bukanlah suatu hal yang mudah, begitu banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satu faktor tersebut adalah kepercayaan diri. Kepercayaan Diri sangat penting untuk mencapai sebuah kesuksesan, Seperti yang di ungkapkan oleh Al-uqshari dalam bukunya yang berjudul “percaya diri-pasti!”, mengatakan bahwasanya: Rasa percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan dalam hidup. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran orang lain untuk menjalankan roda kehidupannya. Sejak dilahirkan, manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan hidupnya. Terutama pada masa remaja yang merupakan masa peralihan yaitu antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada saat inilah individu itu mengalami pertumbuhan yang cepat, baik dari segi fisik maupun psikologisnya. Pada umumnya remaja diharapkan mampu untuk bersikap, berpikir,dan bertingkah laku yang sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Sehingga remaja memikul tugas dan tanggungjawab yang disebut sebagai tugas-tugas perkembangan, antara lain mencapai hubungan yang lebih



STIKes Santa Elisabeth Medan

matang dengan teman sebaya baik dengan pria maupun wanita. Remaja sebagai mahluk sosial yang hidup berkelompok diharapkan dapat berinteraksi dengan yang lain agar dapat dikatakan sebagai individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan dan usianya. Dimana dengan tahap perkembangan yang baik remaja akan cenderung menjadi individu yang mudah bergaul dengan memiliki rasa percaya diri dan sikap terbuka dalam kehidupan sosialnya.(Pratama et al., 2022)



STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada siswa/i SMP Santo Yoseph Pemuda Medan mayoritas memiliki kepercayaan diri dan penyesuaian diri yang tinggi :

1. Kepercayaan diri siswa/i SMP Santo Yoseph Pemuda Medan tahun 2023 kategori baik sebanyak 113 (92,6 %).
2. Penyesuaian diri siswa/i SMP Santo Yoseph Pemuda Medan tahun 2023 kategori baik sebanyak 117 orang (95,9%).
3. Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri siswa/i SMP Santo Yoseph Pemuda Medan tahun 2023 dengan nilai korelasi 0,457 kategori sedang, angka tersebut menunjukkan korelasi positif.

6.2 Saran

1. Kepada siswa diharapkan dapat terus meningkatkan kepercayaan diri dengan yakin kepada diri sendiri, dapat bertindak positif, memiliki sikap optimis, bertanggung jawab, dapat menerima kekurangan dalam diri, dan menyadari kelebihan dalam diri, serta memiliki penilaian yang positif terhadap diri sendiri. Dikarenakan dengan adanya kepercayaan diri yang tinggi dapat menumbuhkan rasa penyesuaian diri yang baik dalam diri siswa.



STIKes Santa Elisabeth Medan

2. Bagi pihak sekolah diharapkan hendak membantu siswa/i dalam menumbuhkan kepercayaan diri dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri. Dikarenakan dengan kegiatan yang positif dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, mandiri, dan positif dalam menemukan kelebihan dan kekurangan pada siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan, diharapkan bagi peneliti selanjutnya menambahkan sampel responden agar mendapatkan hasil yang beragam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Far, J. A., & Satrio, P. (n.d.). *DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA SMA KAWUNG 2 SURABAYA* Oleh. 86–95.
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558.
- Bidjuni, H. (2016). Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas sam ratulangi manado. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 1–7.
- Fajar, P., & Aviani, Y. I. (2022). Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2186–2194.
- Fitri, R., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Akademik Pada Mahasiswa Rantau Dari Indonesia Bagian Timur Di Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 491–501.
<https://doi.org/10.14710/empati.2018.21669>
- Ghaniyy, A. Al, & Akmal, S. Z. (2018). Kecerdasan Budaya Dan Penyesuaian Diri Dalam Konteks Sosial-Budaya Pada Mahasiswa Indonesia Yang Kuliah Di Luar Negeri. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(2), 123–137.
<https://doi.org/10.24854/jpu02018-179>
- Harahap, C. rizkia, Lubis, S. A., & Siregar, N.S. S. (2022). Hubungan Penyesuaian Diri dan Pola Asuh Demokratis dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1853–1859.
<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.960>
- Hartanti, A. R., & Yulia, C. (2022). Efektivitas Media Canva Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 565. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13621>
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Analitika*, 6(2), 98–104.
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/850>
- Herinawati, V., Masturi, M., & Hidayati, R. (2022). Pendekatan Client Centered Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Dari Pergaulan Teman Sebaya. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1(2), 241–250.
<https://doi.org/10.24176/mrgc.v1i2.8762>
- Izati, H., & Aulia, P. (2019). Kontribusi Sense of Humor terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama yang Merantau. *Jurnal Riset Psikologi*. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/6524>
- Marimbun, Ilyas, S., & Ulva, N. F. (2022). Hubungan Self Manajemen Dengan Penyesuaian Diri Siswa. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 5(1), 20–34.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/juang/article/view/2098>
- Marsha, E., Dahlan, S., & Widiastuti, R. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Siswa. *Bimbingan dan Konseling FKIP*



- Universitas Lampung, 1, 1–15.*
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/18212/13038>
- MIFTAHUL RESKI PUTRA NASJUM. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
Kaos GL Dergisi, 8(75), 147–154.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0A><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0A><https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0A><https://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0A><https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0A>
- Nurkia, S., & Sulkifly, S. (2020). Penerapan Teknik Konseling Restrukturisasi Kognitif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal, 1(1), 14–30.* <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.133>
- Oktavianto, E., Melinda, D. W., & Timiyatun, E. (2023). SURYA MEDIKA *Kejadian Bullying dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Kejadian Bullying dan Kepercayaan Diri Pada Remaja. 18*(January), 140–147.
- Pratama, M., Psikologi, F., Area, U. M., & Area, U. M. (2022). *HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI (SELF CONFIDENCE) DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL (SOCIAL ADJUSTMENT) PADA REMAJA KELAS X DI SMA SWASTA NURUL AMALIYAH TANJUNG MORAWA SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikol.*
- Rahman, S. P. S. P. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan. *Psikovidya, 17(1), 14–19.*
- Risnawati, R., & Salahuddin, S. (2022). Layanan informasi untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa, 2(1), 39–44.* <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i1.6777>
- Sestiani, R. A., & Muhib, A. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik, 3(2), 245–251.* <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/4568>
- Sri, H., Setyawati, P., Pd, M., Ningsih, R., Pd, S., Psi, M., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Fkip, P. (2019). *Oleh : NAMA NPM : WINDA WIDYA SARI Dibimbing oleh : SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019. 03(2), 1–9.*
- Sungkowardani, S., Hamzah, I. F., Aeni, N., & Wulandari, D. A. (2022). Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Perantauan Luar Jawa di Kabupaten Banyumas. *Psimphoni, 3(2), 75–82.*



LAMPIRAN



STIKes Santa Elisabeth Medan

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon responden penelitian
Di
SMP Santo Yoseph Pemuda Medan

Dengan hormat,
Saya yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Jane Eirene Apulina Ginting
Nim : 032019015

Mahasiswa Program studi Ners tahap akademik, yang sedang mengadakan penelitian yang berjudul "**Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023**". Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda yang menjadi responden. Saya sangat mengharapkan partisipasi anda dalam membantu penelitian ini. Saya menjamin kerahasiaan dan segala bentuk informasi yang anda berikan. Apabila anda bersedia, mohon mendatangani lembar persetujuan. Dengan demikian penyampaian dari saya, atas segala perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Penulis

Medan, 09 Maret 2023

Responden

(Jane Eirene Apulina Ginting)

()



STIKes Santa Elisabeth Medan

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :

Setelah saya mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai penelitian yang berjudul : “**Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMP Santo Yoseph Pemuda Medan Tahun 2023**”. Menyatakan bersedia menjadi responden untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini, saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Medan, 09 Maret 2023

Responden,

()



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 9 Desember 2022

Nomor : 1867/STIKes/SMP-Penelitian/XII/2022

Lamp. :

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:

Kepala Sekolah SMP Santo Yosep Medan

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Suster untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Jane Eirene Apulina Ginting	032019015	Hubungan kecerdasaan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada anak SMP Santo Yoseph Medan Tahun 2023

Dengan hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

STIKes Santa Elisabeth Medan


Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



STIKes Santa Elisabeth Medan



YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO
† SMP ST. YOSEPH PEMUDA MEDAN †
Jl. Pemuda No. 3 A Telp. (061) 4567486 – 4561454 Medan 20151



No : 3845/ SMP/ SY/ 02/ 2023
Hal : Ijin Pengambilan Data Awal Penelitian
Lamp : -

Kepada Yth,
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara No. 1867/STIKes/SMP-Penelitian/XII/2022 tanggal 09 Desember 2022 perihal Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian di SMP St. Yoseph Pemuda Medan :

Nama : Jane Eirene Apulina Ginting
NIM : 032019015
Judul : Hubungan kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada anak SMP St. Yoseph Pemuda Medan
Tahun 2023

maka dengan ini Kepala SMP St. Yoseph Pemuda Medan memberi ijin kepada mahasiswa tersebut untukm melakukan pengambilan data awal penelitian di SMP St. Yoseph Pemuda Medan.dengan mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.





STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

Sx

Uth Medan



PROPOSAL

Nama Mahasiswa : JANE EIRENE APULINA GINTING
NIM : 032019015
Judul : HUBUNGAN KECERDASAN SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA ANAK SMP SANTO YOSEPH MEDAN 2023
Nama Pembimbing I : IMELDA DERANG - S.KEP., NS., M.KEP.
Nama Pembimbing II : LINDAWATI SINORANGKIR

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1.	Rabu 26/10/2022	I IMELDA DERANG	PENGAJUAN JUDUL	f	
2.	Sabtu 29/10/2022	I IMELDA DERANG	PENGAJUAN JUDUL & KONSUL JURNAL	f	
3.	Jumat 04/11/2022	II LINDAWATI SIMORANGKIR	PENGAJUAN JUDUL		x



STIKes Santa Elisabeth Medan

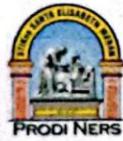


Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
4.	Rabu 16/11/2022	I IMELDA DERANG	KONSUL BAB I - LATAR BELAKANG	f	
5.	Sabtu 19/11/2022	II LINDA SIMORANG KIR	KONSUL JURNAL		A
6.	Jumat 13/01/2022	I IMELDA DERANG	KONSUL BAB I, II - LATAR BELAKANG - PRAVEIENSI - T. PENULISAN	f	
7.	Kamis 26/01/2022	I IMELDA DERANG	KONSUL BAB I, II, <u>III</u> - Perbaikan - Referensi	f	
8.	Jumat 03/03/2023	I IMELDA DERANG	konsul BAB I, II, III, IV - Pravelensi - Latar Belakang - Manfaat Penelitian - Defenisi Operasional - Uji Valid	f	
9.	Sabtu 04/03/2023	II LINDAWATI SIMORANGKIR	Konsul BAB III, IV - Hipotesa Penelitian - Rancangan Penelitian - Populasi - Sampel - Kuesioner		A



STIKes Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

PRODI NERS

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
10.	Selasa 07/03/ 2023	I IMELDA DERANG	Bab IV - Populasi - sampel - kuesioner - Penulisan	<i>f</i> <i>f</i>	
11.	Jumat 23/03/ 2023	I IMELDA DERANG	- Rumusan masalah - Tujuan khusus - BAB IV - Populasi - Sampel - Penulisan	<i>f</i>	
				<i>ace file</i>	<i>f</i>
				<i>ace gnt</i>	<i>f</i>



STIKes Santa Elisabeth Medan

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA SMP SANTO YOSEPH PEMUDA MEDAN TAHUN 2023

Nama mahasiswa : JANE EIRENE APULINA GINTING

N.I.M : 032019015

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ners

Handwritten signature of Lindawati Tampubolon.

Lindawati Tampubolon. S.Kep, Ns., M.Kep

Medan, 15, MARET 2023

Mahasiswa

Handwritten signature of Jane Eirene Apulina Ginting.

Jane Eirene APULINA GINTING

STIKes Se



STIKes Santa Elisabeth Medan

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : JANE EIRENE APOLINA GINTING
2. NIM : 032019015
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA SMP SANTO YOSEPH PEMUDA TAHUN 2023

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	IMELDA DERANG S.KeP., NS., M.KeP	FAC
Pembimbing II	LINDAWATI SIMORANGKIR S.KeP., NS., M.Kes	YMM

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA SMP SANTO YOSEPH PEMUDA MEDAN Tahun 2023.....yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 15, MARET 2023.....

Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



KUISIONER KEPERCAYAAN DIRI

Data Demografi

Nama Inisial :
Hari/Tanggal :
Umur :
Jenis kelamin : Laki-Laki Perempuan
Kelas :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda checklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban, yang dianggap paling tepat

No	Pertanyaan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1.	Saya bisa menyelesaikan semua tugas-tugas sekolah dengan baik						
2.	Saya nyaman di lingkungan sekolah saya						
3.	Saya mengumpulkan tugas dengan rapi						
4.	Saya merasa tenang pada saat ujian						
5.	Saya tidak mengerjakan tugas dengan baik						
6.	saya bersemangat dalam menyelesaikan tugas sekolah						
7.	Saya merasa teman saya lebih pintar dari pada saya pada saat mengerjakan tugas						
8.	Saya yakin lulus mengerjakan ujian sekolah						
9.	Saya tidak segan memberikan pendapat saat kerja kelompok						
10.	saya menerima dengan kegiatan yang ada di sekolah saya						
11.	Saya merasa cemas mendapat nilai jelek pada saat ujian						
12.	Saya merasa percaya diri dibanding teman saya						
13.	Saya tidak suka apabila teman saya ribut di kelas						
14.	Saya tidak berani memberikan pendapat saat berdiskusi di kelas						
15.	Saya yakin mendapatkan nilai bagus saat ujian di sekolah						



STIKes Santa Elisabeth Medan

Ket :

- | | |
|------------|-----------------------|
| STS | : Sangat Tidak Sesuai |
| TS | : Tidak Sesuai |
| ATS | : Agak Tidak Sesuai |
| AS | : Agak Sesuai |
| S | : Sesuai |
| SS | : Sangat Sesuai |



KUISIONER PENYESUAIAN DIRI

Data Demografi

Nama Inisial :
Hari/Tanggal :
Umur :
Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
Kelas :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda checklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban, yang dianggap paling tepat

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1.	Saya senang bertemu dengan teman baru di sekolah			s			
2.	Saya dapat mengikuti pelajaran sekolah						
3.	Saya menyeimbangkan pola makan hidup sehat dengan kegiatan ekstrakurikuler yang padat						
4.	Ketika saya lelah saya akan diam						
5.	Rasa khawatir saat pertama masuk sekolah di SMP Santo Yoseph Medan						
6.	Saya memilih di kelas dari pada membeli makanan di luar						
7.	Jika ada tugas saya mengerjakannya dengan baik						
8.	selesai istirahat saya kembali ke kelas dengan tepat waktu						
9.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah						
10.	Saya tidak pernah absen saat melakukan kebersihan di sekolah						
11.	Saya yakin pasti lulus sampai tamat						
12.	Saya tidak suka mendengar kritikan teman saya						
13.	Saya bersabar menerima antrian saat pembagian buku						
14.	Saya selalu mengajak teman saya ke kantin untuk jajan						
15.	Saya sering terlambat masuk ke kelas						
16.	Saya mengikuti kegiatan lab komputer dengan tertib						



STIKes Santa Elisabeth Medan

17.	Saya suka mengikuti lomba di SMP Santo Yoseph Medan						
18.	Saya dekat dengan semua teman-teman saya						
19.	Saya tidak dekat dengan teman saya, meskipun bersama mereka						
20.	Saya peduli kepada teman yang terkena musibah						
21.	Saya tidak membeda-bedakan dalam berteman						
22.	Saya peduli kepada teman yang sakit						
23.	Saya tidak memberikan sumbangan sukarela kepada teman yang terkena musibah						

Ket :

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

ATS : Agak Tidak Sesuai

AS : Agak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai